

## ABSTRACT

The presence of vegetable farmers in peri-urban areas is essential for the supply of food to the urban population. However, they face intense competition from other non-agricultural activities. This research aims to identify how farmers' decision are constructed within rapid urbanization, to describe the motivation and strategy of farmers in land utilization, and to elucidate the effect of vegetable farming on farmers' well-being. This study employed the qualitative approach through a case study by combining questionnaires, field observations, and interviews. Capability Approach was used as an analytical framework for farmer's well-being. We found new entrant farmers are in their productive ages and came with experience in the formal economy before started farming. The motivation of farmers correlated with former jobs, land area, expenditure. They did land intensification based on cropping patterns and had side jobs to adapt to the rapid urbanization. The differences in farmers' strategy and land-use decisions brought the various result on state of well-being. To sustain the development of vegetable farming in peri-urban area, it would be crucial for the government to create a new strategy of using vacant lands as farmlands to produce vegetables in order to combat food security issues and to assist farmers by upgrading their skill through various trainings.

*Keywords: Peri-urban, Vegetable Farming, Capability Approach, Motivation and Strategy*

## INTISARI

Kehadiran petani sayuran di daerah pinggiran kota sangat penting untuk penyediaan makanan bagi penduduk perkotaan. Namun, mereka menghadapi persaingan ketat dari kegiatan non-pertanian lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keputusan petani yang dibangun dalam urbanisasi yang cepat, untuk menggambarkan motivasi dan strategi petani dalam pemanfaatan lahan, dan untuk mengungkapkan pentingnya pertanian sayuran pada kesejahteraan petani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus dengan menggabungkan kuesioner, observasi lapangan, dan wawancara. *Capability Approach* digunakan sebagai kerangka kerja analitik untuk menilai kesejahteraan petani. Kami menemukan petani pendatang baru yang berada di usia produktif dan datang dengan pengalaman dalam ekonomi formal sebelum memulai untuk bertani sayuran. Motivasi petani berkorelasi dengan pekerjaan lama, luas lahan, pengeluaran. Mereka melakukan intensifikasi berdasarkan pola tanam dan memiliki pekerjaan sampingan untuk beradaptasi dengan urbanisasi yang cepat. Perbedaan dalam strategi petani dan keputusan penggunaan lahan menimbulkan hasil yang beragam pada kondisi kesejahteraan. Untuk mempertahankan pengembangan pertanian sayuran di daerah pinggiran kota, penting bagi pemerintah untuk menciptakan strategi baru dalam menggunakan lahan kosong sebagai lahan pertanian untuk menghasilkan sayuran untuk memerangi masalah ketahanan pangan, dan juga untuk membantu petani dengan meningkatkan keterampilan mereka melalui berbagai pelatihan.

Kata kunci: Peri-urban, Pertanian Sayuran, *Capability Approach*, Motivasi dan Strategi